

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang berhasil menyampaikan isi pikiran sehingga komunikan dapat memahami dengan jelas. Komunikasi termasuk hal mendasar dan sangat penting bagi manusia. Komunikasi adalah salah satu kemampuan dan informasi paling berguna yang dimiliki oleh orang, karena dengan komunikasi semua orang dapat mencurahkan segala isi pikirannya, baik fisik dan psikis diri sendiri maupun lingkungannya (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Komunikasi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Komunikasi efektif dapat terjadi di posyandu, khususnya dalam posyandu lansia, dirumah, sekolah, kantor dan tempat lainnya (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Program posyandu lansia merupakan inisiatif pemerintah yang mengutamakan kesehatan lansia dan meningkatkan taraf hidup lansia (Kemenkes RI, 2014 dalam (Supriyatno, 2017) ). Ada petugas yang mengikuti kegiatan posyandu lansia yang biasanya disebut sebagai kader. Kader berperan penting sebagai pemberi promosi kesehatan kepada lansia, pemberi pertolongan dasar serta sebagai agen penggerak masyarakat untuk aktif mengikuti program posyandu lansia (Setyoadi , Ahsan, 2015).

Kader posyandu lansia adalah relawan yang bekerja dalam kegiatan posyandu lansia agar dapat terlaksana dengan lancar yang dipilih dari, oleh

dan masyarakat (Kholifah, 2016 dalam (Fadilla et al., 2020)). Tugas kader tidak hanya membantu kelancaraan pelaksanaan saja, tetapi bagaimana kader bisa mengajak lansia berkomunikasi agar bisa menceritakan keluhan yang lansia alami. Sayangnya masih ada kader yang belum menerapkan komunikasi efektif kepada lansia. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pelatihan komunikasi efektif yang baik untuk semua kader yang dilaksanakan dari Pukesmas. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di posyandu lansia Desa Dungus, Kecamatan Cerme, pada tanggal 16 Desember 2022 yang diikuti oleh 51 lansia, sekitar 26 lansia mengatakan bahwa komunikasi kader masih kurang berkomunikasi. Kader hanya menyampaikan hasil pemeriksaan saja tanpa mengajak lansia berkomunikasi lebih mendalam. Kader juga kurang memberikan informasi maupun pengarahan kepada lansia tentang kegiatan posyandu lansia beserta manfaat mengikuti posyandu lansia. Pelayanan posyandu lansia terdiri dari 5 meja, 3 diantaranya dilaksanakan oleh kader yang termasuk meja pendaftaran, tinggi badan, berat badan, Indeks Masa Tubuh (IMT), tekanan darah dan pengisian KMS (Sunaryo, 2015). Dalam berkomunikasi yang efektif, kader juga harus menerapkan prinsip REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity dan Humble*). Lansia mengatakan dari 21 kader posyandu lansia hanya beberapa saja yang dia kenal dan sering mengajaknya berkomunikasi. Lansia juga mengatakan saat berkomunikasi kader belum menunjukkan sikap menghargai dan mendengar. Saat berkomunikasi juga tak jarang kader masih bermain dengan gadgetnya tanpa memperdulikan lansia yang datang.

Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya komunikasi kader ini adalah kunjungan lansia ke posyandu lansia yang menurun. Jika lansia tidak berkunjung ke posyandu lansia mengakibatkan meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) akibat dari proses penuaan yang terjadi pada lansia seperti hipertensi, diabetes mellitus, kolesterol, dan lain-lain. Dari data di Desa Dungus, terdapat sekitar 365 lansia dan 60% lansia yang hanya mengikuti program posyandu lansia.

Saat ini jumlah lansia di dunia dari tahun 2000 sampai dengan 2050 terjadi peningkatan sebanyak 11% sebagai akibat dari peningkatan Usia Harapan Hidup (WHO 2017 dalam (Megatsari et al., 2022)). Penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 0,34% per tahun. Untuk penduduk lansia di Jawa Timur meningkat mencapai 5,98 juta jiwa (BPS 2021 dalam (Megatsari et al., 2022) ). BPS Kabupaten Gresik menunjukkan sebesar 12% dari 162,355 jiwa adalah penduduk lansia. Dari data di Kelurahan Dungus 2021, terdapat 365 penduduk lansia di Desa Dungus, Kecamatan Cerme. Adanya peningkatan jumlah lansia diharapkan kader posyandu lansia dapat meningkatkan keterampilan komunikasi efektif guna mencapai tingkat kesehatan yang maksimal.

Karena bertambahnya usia dan penurunan fungsi fisiologis akibat penuaan, dampak dari peningkatan populasi lansia akan mengakibatkan berbagai penyakit degeneratif yang seringkali muncul di usia tua. Kader posyandu dituntut aktif dalam memberikan pelayanan, pencegahan hingga

penyuluhan kepada lansia akan pentingnya menjaga kesehatan di usia tua. Peran kader merupakan salah satu yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia. Disinilah keterampilan komunikasi efektif kader posyandu lansia dibutuhkan. Komunikasi efektif sendiri di definisikan sebagai proses penyampaian informasi kepada seseorang dengan cara tertentu agar *receiver* mengerti dan dapat tersampaikan dengan jelas (Jannah et al., 2018). Komunikasi efektif dapat ditandai dengan makna dan memiliki dampak kepada kesenangan yang mempengaruhi tingkah laku dan dapat menimbulkan suasana yang baik serta dapat membuat suatu tindakan (Oktarina & Sari, 2018).

Menurut (Magee et.al, 2017) komunikasi efektif dapat melindungi pasien dari potensi bahaya yang ditimbulkan dari kesalahpahaman. Komunikasi efektif antara tenaga kesehatan satu dengan yang lain dapat menghasilkan perawatan yang terbaik untuk pasien (Ratna Sari, 2020). Selain itu, untuk membentuk kesan yang baik antara lansia maupun dengan kader lansia yang lain agar mendapat kepercayaan yang saling terikat. Agar lansia maupun kader lansia yang lain saling bertukar informasi dan dapat memberikan kelancaran untuk menggali apa yang dialami oleh lansia. Dengan adanya komunikasi efektif bagi kader diharapkan bisa mempererat hubungan antara kader lansia dengan lansia serta dapat memperkecil kesalahan informasi dan meningkatkan kualitas hidup lansia (Yustri Erny, 2014).

Salah satu cara menangani masalah komunikasi kader yaitu dengan adanya pelatihan komunikasi efektif. Adapun tujuan dari pelatihan komunikasi

efektif bagi kader posyandu lansia yaitu dapat menggali informasi kesehatan pada lansia dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Adapun hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya keterampilan komunikasi kader posyandu lansia sehingga lansia tidak malu lagi untuk menceritakan masalah kesehatan yang dialaminya, dapat membantu petugas kesehatan setempat untuk memperoleh informasi seputar kesehatan lansia dan dapat menjadi agen dalam meningkatkan kualitas hidup lansia (Yustri Erny, 2014). Kader lansia bisa bergantian memberikan penyuluhan mengenai kesehatan pada lansia sesuai materi yang telah didapatkan dari petugas kesehatan serta dapat menjembatani antara lansia dengan petugas kesehatan. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini lansia mau terbuka kepada kader dan bisa sama-sama mencari solusi yang tepat atas apa yang sedang dialami lansia. Dari penjelasan diatas, pelatihan komunikasi efektif kader posyandu lansia berperan penting untuk meningkatkan keterampilan komunikasi kader posyandu lansia sebagai informan bagi lansia (Yustri Erny, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Keterampilan Komunikasi Kader Posyandu Lansia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah “Apakah ada pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap keterampilan komunikasi kader posyandu lansia ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap keterampilan komunikasi kader posyandu lansia.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi keterampilan komunikasi kader posyandu lansia sebelum pemberian pelatihan komunikasi efektif.
2. Mengidentifikasi keterampilan komunikasi kader posyandu lansia sesudah pemberian pelatihan komunikasi efektif.
3. Menganalisis pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap keterampilan komunikasi kader posyandu lansia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan di bidang Keperawatan Komunitas khususnya tentang pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap keterampilan komunikasi kader posyandu lansia.

#### **1.4.2 Praktis**

1. Bagi Responden

Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi kader posyandu lansia khususnya dalam berkomunikasi dengan lansia saat pertemuan posyandu lansia, mempererat hubungan antara kader posyandu lansia dengan lansia.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berbagai bekal ilmu bagi peneliti dalam memberikan informasi tentang pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap keterampilan komunikasi kader posyandu lansia.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan literatur tentang pengaruh pelatihan komunikasi efektif terhadap keterampilan komunikasi kader posyandu lansia.

## 4. Bagi Pengelola Posyandu Lansia

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan keterampilan komunikasi dan masukan bagi pengelolaan dan pengembangan di setiap posyandu lansia